



## Motivasi Pembelajaran Bolavoli Siswa SD Negeri di Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung

Nani Sri Narni<sup>1\*</sup>, Nasuka<sup>1</sup>, Arif Setiawan<sup>1</sup>, Rivan Saghita Pratama<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article History | **Received:** 11 October 2022 | **Accepted:** 23 November 2022 | **Published:** 15 December 2022

### **Kata kunci:**

*Motivasi;  
pembelajaran;  
penjaskesrek;  
bola voli; aktif  
berolahraga;*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menginvestigasi faktor pendorong motivasi pembelajaran bola voli pada siswa kelas VI sekolah dasar se-kecamatan Kedu, kabupaten Temanggung. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Berdasarkan hasil analisa data melalui triangulasi data, diperoleh enam tema yang menjadi kesimpulan dari penelitian ini. Keenam tema tersebut yaitu tidak memiliki ide, tidak memiliki partner, tidak memiliki fasilitas, tidak memiliki waktu, kurang motivasi, serta lingkungan yang tidak mendukung. Bagi guru penjasorkes yang ingin meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes, bonus hasil pembelajaran yang tinggi, maka disarankan untuk memberikan ide permainan dalam pembelajaran, menyediakan partner dalam kegiatan pembelajaran, menyediakan fasilitas, peralatan dan peraturan yang dimodifikasi, menyediakan waktu untuk beraktivitas fisik dan berolahraga, serta menyediakan lingkungan yang mendukung untuk aktif berolahraga.

## *Motivation of Bolavoli Learning of Public Elementary School Students in Kedu Sub-district, Temanggung Regency*

### **Keywords:**

*Motivation;  
learning;  
penjaskesrek;  
volleyball; active  
sports;*

### **Abstract**

*The purpose of this research is to investigate the motivating factors driving motivation to learn volleyball in grade VI elementary school students in the Kedu sub-district, Temanggung district. This researcher used a qualitative method with a case study approach. The data analysis carried out in this study used the data triangulation method. Based on the results of data analysis through data triangulation, 6 points were obtained which became the conclusion of this study. The 6 points are not having ideas, not having partners, not having facilities, not having time, not having motivation, and having an unsupportive environment. For Physical Education teachers who want to increase student motivation in participating in Physical Education learning, high learning outcomes bonuses, it is advisable to provide game ideas in learning, provide partners in learning activities, provide facilities, equipment and modified regulations, provide time for physical activity and exercise, as well as providing a supportive environment for active sports.*

**Corresponding author:** Nani Sri Narni. Email: [nanisrinarni@gmail.com](mailto:nanisrinarni@gmail.com)

How to cite: Narni, S. N., Nasuka., Setiawan, A., Pratama, R. S. (2022). Motivasi Pembelajaran Bolavoli Siswa SD Negeri di Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. *Jurnal Olahraga Papua*, 4(2), 70-79. <https://doi.org/10.31957/jop.v4i2.1250>

## PENDAHULUAN

Olahraga selain sebagai sarana untuk memperoleh kebugaran dan berprestasi, juga memiliki peran sebagai *trade mark* suatu wilayah yang lebih dewasa atau kelompok bermain yang lebih besar (Laukkanen et al., 2018). Sikap siswa sekolah dasar terkadang tidak menyukai suatu kegiatan olahraga yang guru berikan, tetapi lebih menyukai kegiatan olahraga yang siswa atau kelompok siswa sukai (Langøy et al., 2019; Reimers et al., 2018; Xifra, 2009). Papua yang terkenal sebagai gudang atlet sepakbola dan dayung (Putra & Ita, 2019), Madura Jawa Timur dengan karapan sapi, Riau dengan olahraga dayung Pacu Jalur, kabupaten Kudus dengan bulutangkisnya, sepak takraw dari Sulawesi Selatan, dan lompat batu di kepulauan Nias (Mahfud & Fahrizqi, 2020). Sedangkan kabupaten Temanggung secara sosial kultural memiliki dikenal melalui bola voli (Widiyantoro Aji et al., 2020; Admin, 2020).

Temanggung memiliki trade mark olahraga bola voli dan perkembangannya kompetitif (Admin, 2020). Didalam kesempatan Suharjanto selaku Kabid Organisasi Daerah (PBVSI) Provinsi Jawa Tengah memberikan opininya bahwa, kabupaten Temanggung memiliki potensi penyumbang atlet untuk cabang bola voli tingkat nasional (Admin, 2020). Opini tersebut merupakan bentuk apresiasi Kabid Organisasi Daerah (PBVSI) Provinsi Jawa Tengah karena kabupaten Temanggung telah menyumbang 1 atlet nasional yang berlaga di Asean Games 2018.

Pembinaan bola voli di kabupaten Temanggung semakin ditingkatkan dengan melakukan penyegaran 28 wasit bola voli. Selanjutnya memberikan pelatihan kepada 30 pelatih klub bola voli di kabupaten Temanggung. Karena sejauh ini diketahui bahwa di kabupaten Temanggung baru terdapat 2 orang wasit berlisensi nasional dan 10 orang wasit berlisensi daerah. Tujuan dari kegiatan tersebut ialah untuk menambah jumlah pelatih dan wasit berlisensi sehingga pembinaan bola voli dari usia dini hingga dewasa dapat terlaksana dengan program latihan yang tepat (Admin, 2020).

Khusus pembinaan bola voli usia dini di kabupaten Temanggung, di dalam lingkungan pendidikan telah tercover dengan mata pelajaran bola voli (Hartanto, 2020). Seperti dalam silabus mata pelajaran penjasorkes terdapat mata pelajaran bola voli. Di dalam mata pelajaran bola voli kelas VI sekolah dasar terdiri dari materi passing bawah dan passing atas. Berdasarkan tujuan pembelajaran diharapkan siswa mampu untuk melakukan teknik passing bawah dan passing atas. Bagaimanapun juga, kegiatan aktivitas fisik dan olahraga melalui pendidikan jasmani di lingkungan sekolah dinilai masih kurang dan terbatas hanya 1x seminggu.

Fakta menarik dari hasil riset *World Health Organization* tentang *big data* terhadap anak, menyebutkan bahwa 80% anak berusia 11-17 tahun dilaporkan kurang aktif bergerak dan berolahraga (WHO, 2019). Temuan kedua dilaporkan bahwa anak perempuan lebih cenderung pasif bergerak dan berolahraga dibandingkan anak laki-laki. Investigasi WHO menemukan penyebab kepasifan gerak sebagian besar anak ialah rendahnya dukungan aktivitas fisik dan berolahraga dari keluarga dan lingkungan.

Siswa sekolah dasar merupakan generasi penerus pembangunan bangsa Indonesia, yang berada pada rentang usia 11-17 tahun. Diketahui bahwa usia kronologis 11 tahun lazimnya merupakan siswa kelas V dan atau kelas VI. Lantas, bagaimana motivasi siswa kelas VI sekolah dasar dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di kabupaten Temanggung? Secara sederhana, motivasi dapat dipahami sebagai suber pengerak atau pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Putra, 2020).

Data jumlah SD di kabupaten Temanggung yang terdaftar di Data pendidikan Kemedikbud sejumlah 434 sekolah dasar (Kemdikbud, 2022). Peneliti berfokus pada kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung dimana lokasinya berada di tengah Temanggung, sekaligus lokasi tersebut peneliti berdomisili. Diperoleh data 4550 siswa sekolah dasar, dimana terdapat 765 siswa kelas VI dan 37 guru penjasorkes. Berdasarkan data tersebut diatas, maka

pelaksanaan pembelajaran penjasorkes mata pelajaran bola voli dilaksanakan serentak oleh 765 siswa sekolah dasar kelas VI dan 37 guru penjasorkes.

Jika kegiatan pembelajaran bola voli sesuai dengan silabus yang berlaku, maka bagaimana motivasi 765 siswa ini dalam pembelajaran bola voli? Bagaimana fondasi multilateral siswa sekolah dasar terhadap prestasi bola voli sebagai trade mark kabupaten Temanggung dimasa depan? Mengingat kontribusi provinsi atlet provinsi pada ajang Asean games 2018, DKI 4, Jabar 5, Jateng 3, Jatim 13, Jogja 4, NTB 4, Jateng 3. Kabupaten Temanggung masih di pulau Jawa, dimana index pembinaan olahraga lebih unggul dari provinsi luar pulau Jawa (Kemenpora, 2019).

Pendidikan jasmani dan olahraga berperan penting dalam pengembangan sikap positif terhadap aktivitas fisik dan kesehatan di masa dewasa. Pendidikan jasmani dan olahraga berkontribusi pada 91% transfer aktivitas fisik dari masa sekolah ke masa dewasa (Bendíková & Dobay, 2017). Pendidikan jasmani dan olahraga yang diselenggarakan dengan baik berkontribusi pada pembentukan fisik yang baik, pencegahan penyakit, peningkatan aktivitas organ dalam dan sistem tubuh anak (Gimazutdinov, 2020). Oleh karena pentingnya pendidikan jasmani dan olahraga, maka olahraga prestasi membutuhkan dukungan fondasi multilateral, agar proses perkembangan fisik berjalan dengan serasi (Gimazutdinov, 2020).

Merujuk pada data WHO yang menyatakan bahwa 80% anak berusia 11-17 tahun dilaporkan kurang aktif bergerak dan berolahraga. Maka sangat mengkhawatirkan jika 80% dari 765 siswa sekolah dasar kelas VI tidak aktif bergerak dan berolahraga. Beranjak dari hasil riset tersebut peneliti mencoba dan mengisi celah ini atau memperbaiki situasi dengan menginvestigasi kebenaran dari generalisasi hasil riset WHO. Langkah ini penting dilakukan agar berbagai stakeholder dapat mencegah dampak terburuk dimasa depan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini ialah untuk menginvestigasi faktor pendorong motivasi pembelajaran bola voli pada siswa kelas VI sekolah dasar se-kecamatan Kedu, kabupaten Temanggung.

## METODE

### Jenis penelitian

Peneliti ini menggunakan metode kualitatif karena data yang akan dikumpulkan dan dianalisis merupakan data non-numerik (Skinner et al., 2020). Peneliti menginvestigasi fenomena pendahuluan menggunakan metode studi kasus. Analisa data yang dinakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi data (Upright, 2021). Peneliti akan membandingkan hasil hasil wawancara dan observasi sebelum menarik kesimpulan penyebab terjadinya fenomena.

### Partisipan

Informan yang menjadi subjek penelitian merupakan siswa kelas VI SD TA 2019/2020 dan guru penjasorkes SD se-Kecamatan kedu, Kabupaten Temanggung. Didalam menjalankan wawancara, peneliti menetapkan beberapa kriteria agar membantu peneliti dalam pengumpulan data kualitatif. Berikut kriteria sebagai informan yang peneliti tetapkan:

1. Memiliki pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan fenomena yang diteliti.
2. Mampu dan bersedia bercerita dengan baik dan benar.
3. Mampu dan bersedia membantu peneliti dalam proses pengumpulan data.

### Instrumen

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya: wawancara, observasi, dan juga dokumentasi (Upright, 2021). Instrumen penelitian ini menggunakan: Panduan Wawancara terstruktur, Lembar Observasi, dan Lembar dokumentasi (Upright, 2021).

## Prosedur

Kegiatan wawancara peneliti tujukan kepada beberapa murid sekolah dasar kelas VI dan guru penjasorkes baik negeri maupun swasta. Jumlah informan yang diperoleh peneliti sejumlah 6 siswa sekolah dasar kelas VI dan 4 guru penjasorkes. Kegiatan wawancara peneliti laksanakan pada jam istirahat.

Kegiatan observasi dan dokumentasi peneliti laksanakan pada sekolah tempat 11 siswa kelas VI berada. Peneliti mengamati jalanya kegiatan pembelajaran penjasorkes pada mata pelajaran bola voli, tanpa sepengetahuan guru penjasorkesd dan siswa. Walaupun demikian peneliti telah memperoleh izin daripada masing - masing kepala sekolah untuk melakukan kegiatan observasi.

## Analisis Data

Di dalam riset ini peneliti menggunakan pendekatan triangulasi data untuk mengolah data kualitatif (Upright, 2021). Secara khusus, peneliti memberlakukan triangulasi metode pengumpulan data, yakni wawancara, observasi, serta dokumentasi (Upright, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada tahan analisa data, peneliti menerapkan tahapan “reduksi data.” Peneliti mengumpulkan catatan hasil wawancara terhadap subyek penelitian. Selanjutnya peneliti mengumpulkan catatan hasil wawancara ke dalam bentuk tabel seperti di bawah ini. Peneliti menjalankan tugas untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya lalu membuang informasi yang tidak dibutuhkan. Tahap selanjutnya ialah menarasikan point penting dari kalimat nonformal yang telah diucapkan responden menjadi kalimat formal.

Peneliti menggunakan triangulasi metode untuk merangkum catatan hasil wawancara untuk dinarasikan dan dikelompokkan (Noble & Heale, 2019). Tahap selanjutnya ialah triangulasi Sumber. Tujuan triangulasi ialah untuk membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, kemudian dicari persamaanya dan perbedaanya. Perbandingan tersebut bertujuan menghasilkan point utama atau intisari dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut peneliti tampilkan tabel triangulasi metode yang peneliti jalankan.

**Tabel 1. Hasil analisa data menggunakan triangulasi metode dengan instrumen wawancara terstruktur**

Kode Informan	Jawaban
Informan 1	Saya tidak memiliki rencana jika akan melakukan aktivitas olahraga bola voli ketika guru memberikan bola kepada saya dan memilihkan pasangan bermain.
Informan 2	Jika disekolah saya tidak memiliki teman bermain bola voli, saya tidak bisa bermain sendiri.
Informan 3	Bola voli digunakan bergantian, jika saya tidak memperoleh giliran memegang bola, saya tidak memiliki kesempatan mengeksplore gerakan menggunakan bola voli.
Informan 4	Diluar jam mata pelajaran bola voli, saya tidak memiliki kesempatan untuk bermain bola voli, walaupun itu masih di sekolah, karena bola voli disimpan di ruang peralatan olahraga.
Informan 5	Bermain game online lebih menyenangkan.
Informan 6	Teman bermain di rumah, orang tua dan saudara tidak ada yang bermain bola voli.

Informan 7	Tidak memiliki teman bermain bola voli di sekolah diluar jam mata pelajaran penjasorkes.
Informan 8	Tidak diizinkan meminjam bola voli diluar mata pelajaran penjasorkes.
Informan 9	Siswa tidak memiliki teman bermain bola voli selain di sekolah.
Informan 10	idak ada lapangan bola voli dan net. Jika ingin bermain bola voli guru penjas membuat garis lapangan dan menggunakan tali sebagai net.

**Tabel 2. Hasil analisa data menggunakan triangulasi metode dengan instrumen lembar observasi**

<b>Tema</b>	<b>Deskripsi</b>
Tidak memiliki ide	Sebagian besar siswa mampu mengeksplorasi gerakan secara bebas dalam permainan bola voli. Walaupun demikian, masih terdapat siswa yang tidak mampu mengeksplorasi gerakan melalui permainan bola voli. Masih terdapat siswa yang tidak memiliki inisiatif pada olahraga yang disukai. Jika tidak ada teman yang menawarkan diri untuk mengajak, siswa yang kurang aktif tidak tergerak.
Tidak memiliki partner	hasil observasi pada siswa, siswa akan dengan senang hati melakukan olahraga jika memperoleh teman yang memiliki antusias yang sama.
Tidak memiliki fasilitas	Siswa merasa antusias berolahraga jika diberi akses fasilitas yang memadai.
Tidak memiliki waktu	Sebagian besar siswa tidak mampu mengatur waktu dalam berolahraga. Siswa lebih suka memanfaatkan waktu senggang untuk menjalankan kegiatan lain. Kondisi tersebut membawa kecenderungan malas untuk berolahraga.
kurang motivasi	Siswa cenderung kurang menyadari jika aktivitas - aktivitas fiik dapat menjadi aktivitas yang lebih menyenangkan eibandingqn bermain game online serta dan bermanfaat bagi kesehatan.
serta lingkungan yang tidak mendukung	Lingkungan sekolah maupun rumah dapat mempengaruhi pola hidup siswa. Siswa dengan mudah tersugesti keita menyaksikan orang-orang di sekitarnya berolahraga.

**Tabel 3. Hasil analisa data menggunakan triangulasi metode dengan instrumen lembar dokumentasi**

<b>Tema</b>	<b>Deskripsi</b>
Tidak memiliki ide	Siswa melakukan kegiatan pecakapan, membeli makanan ringan di kantin atau penjual jajanan di halaman sekolah,
Tidak memiliki partner	Sebagian siswa bermain sendirian, bersosialisasi dengan sesama teman dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2 s/d 3 siswa
Tidak memiliki fasilitas	Sebagian siswa melakukan permainan tradisional (engkel, betengan, congklat)
Tidak memiliki waktu	Istirahat 15 menit ditinjau kurang memberikan kesempatan untuk bermain lebih intens dan menyenangkan karena selama istirahat

Kurang motivasi	siswa membeli makanan ringan, berjalan – jalan didalam lingkungan sekolah, berbincang – bincang dengan sesama teman. Larangan menggunakan fasilitas olahraga selain pada jam pendidikan jasmani membatasi kegiatan bermain pada jam istirahat siswa.
Serta lingkungan yang tidak mendukung	Dilarang bermain bola (bola kecil maupun besar) dilingkungan halaman sekolah dan atau ruang kelas karena dikhawatirkan akan merusak taman, atau material dari kaca.

Berdasarkan hasil analisa data melalui triangulasi data, diperoleh 6 tema yang menjadi kesimpulan dari penelitian ini. Enam tema tersebut yaitu tidak memiliki ide, tidak memiliki partner, tidak memiliki fasilitas, tidak memiliki waktu, kurang motivasi, serta lingkungan yang tidak mendukung. Berikut pembahasan keenam tema tersebut:

### 1. Membutuhkan Ide

Pembahasan peneliti mulai dengan pertanyaan, mengapa banyak anak kehilangan minat olahraga? Hasil riset menunjukkan sebagian masalah terdapatnya hubungan dengan bagaimana guru penjasorkes membingkai olahraga bagi siswa. Beberapa siswa merasa jenuh dan tertekan untuk menerima olahraga yang belum tentu mereka minati ([Martínez-Andrés et al., 2020](#)). Penyebab lain penurunan motivasi siswa mengikuti penjasorkes mata pelajaran bola voli ialah siswa merasa tertekan untuk fokus pada satu olahraga saja, yang dapat membatasi baik secara fisik maupun sosial jika mereka ingin berpartisipasi dalam beberapa olahraga yang berbeda ([Butte et al., 2018](#); [Foster et al., 2018](#)). beranjak dari masalah tersebut, malaysia menerapkan slogan "satu murid, satu sukan", artinya setiap murid diberi kebebasan untuk memilih kegi ([Xifra, 2009](#)). Papua yn olahraga yang digemari. Peran Cikgu Sukan di Malaysia sebagai supervisor yang lebih fokus kepada keselamatan siswa, dan memastikan setiap siswa terlibat ([Faiz et al., 2018](#)).

### 2. Membutuhkan Partner

Sebagian siswa sekolah dasar memiliki kecenderungan untuk mengasosiasikan olahraga dengan kesenangan ([Laukkanen et al., 2018](#)). Aktivitas olahraga yang lazim dilakukan siswa sekolah dasar cenderung didorong perasaan ingin ikutserta bersenang - senang bersama guru penjas, orang tua dan atau saudara ([Pot et al., 2018](#)). Kesan menyenangkan yang seorang siswa rasakan dapat dipicu dengan mengamati perilaku orang yang lebih dewasa atau kelompok bermain yang lebih besar ([Langøy et al., 2019](#)). Oleh karenanya sangat disarankan untuk guru penjasorkes untuk melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, atau orang tua yang melibatkan anak - anak mereka untuk ikut serta dalam kegiatan olahraga agar perasaan bahagia memiliki teman beraktivitas bersama.

### 3. Membutuhkan Fasilitas

Siswa cenderung lebih bersemangat untuk melakukan aktivitas dengan peralatan dan fasilitas yang dikuasainya ([Reimers et al., 2018](#)). Peralatan yang menunjang kegiatan penjasorkes siswa lazimnya berupa peralatan modifikasi ([González et al., 2018](#)). Menurut beberapa riset, peralatan olahraga yang dimodifikasi sesuai dengan karakteristik anatomi anak akan memperkaya rangsangan kognitif serta meningkatkan motivasi, inklusi sosial, kesempatan yang sama, dan kesejahteraan psiko-sosial pada siswa khususnya motivasi intrinsik ([Vagheti et al., 2018](#)).

#### 4. Membutuhkan Waktu

Siswa sekolah dasar membutuhkan pertumbuhan dan perkembangan dengan baik selama masa kanak-kanak (Kokko et al., 2018). Siswa sekolah dasar dari berbagai usia memerlukan jumlah dan jenis aktivitas fisik yang berbeda setiap harinya. Beberapa rekomendasi dari beberapa buku menyebutkan bahwa guru penjasorkes perlu menjaga siswa agar tidak duduk terlalu lama dengan mengajak siswa sekolah dasar Anda berjalan, bermain secara aktif pada jam istirahat sekolah (Lee et al., 2016). Idealnya sekolah menyediakan ruang untuk bermain secara aktif siswanya (Kokkonen et al., 2018). Menyesuaikan jadwal mata pelajaran yang berat dengan istirahat pasif selama 15 menit setiap 2 jam. Memberikan dukungan untuk menyeimbangkan waktu layar dengan aktivitas lain.

#### 5. Membutuhkan Lingkungan yang Mendukung

Kondisi lingkungan sekolah dan rumah mampu mempengaruhi pola hidup seorang anak, khususnya siswa sekolah dasar (Bidzan-Bluma & Lipowska, 2018). Siswa sekolah dasar mudah tersugesti dan terinspirasi dengan aktivitas orang-orang di sekitarnya. Jika siswa sekolah dasar berada di lingkungan dimana tidak ada orang yang melakukan olahraga, maka kondisi tersebut mampu menarik siswa sekolah dasar akan malas untuk berolahraga (Ridley et al., 2018). Rekomendasi pertama yaitu, guru penjasorkes idealnya tetap memantau pergerakan siswa selama masa istirahat pelajaran. Guru Penjasorkes perlu mengajarkan dan mengajak siswa sekolah dasar untuk aktif dengan bermain mini-game dari olahraga (Wilkie et al., 2018). Rekomendasi kedua yaitu menyarankan salah satu siswa yang berpengaruh di lingkungannya untuk mengajak temannya untuk bermain mini-game olahraga bersama. Siswa sekolah dasar sencerung menyukai bermain game satu sama lain, dan memiliki sekelompok teman untuk bermain adalah cara yang bagus untuk memupuk kecintaan pada olahraga.

### SIMPULAN

Berdasarkan riset investigasi tentang motivasi siswa kelas VI sekolah dasar dalam mengikuti mata pelajaran bola voli, diperoleh beberapa temuan yang peneliti jadikan kesimpulan. Siswa sekolah dasar kelas VI memiliki motivasi mengikuti pembelajaran penjasorkes mata pelajaran bola voli jika mereka memiliki ide permainan dalam pembelajaran, memiliki partner dalam kegiatan pembelajaran, disediakan fasilitas, peralatan dan peraturan yang dimodifikasi, disediakan waktu untuk beraktivitas fisik dan berolahraga, serta ditempatkan pada lingkungan yang mendukung untuk aktif berolahraga.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisa data dalam riset ini, maka arah penelitian dimasa depan adalah riset yang fokus mempelajari pengaruh motivasi belajar terhadap hasil pembelajaran penjasorkes secara keseluruhan. Saran subyek yang disarankan adalah pada siswa berusia 10 tahun keatas. Kelompok siswa yang berusia 10 tahun keatas cenderung memiliki emosi dan retensi yang cenderung lebih stabil daripada anak usia 10 tahu ke bawah.

Kelemahan riset ini terdapat pada clustering subyek penelitian. Subyek penelitian dari kalangan siswa sekolah dasar berjumlah 6 siswa yang dinilai mampu dan lancar berkomunikasi jumlahnya yang relatif sedikit dan sulit ditemui. Oleh karenanya, kami menggunakan bantuan dari masing - masing guru penjasorkes untuk memberika rekomendasi siswa yang cukup kompeten untuk kegiatan wawancara ini. Kelemahan selanjutnya ialah subyek terbatas pada wilayah kecamatan Kedu, kabupaten Temanggung. Sebuah kecamatan dinilai terlalu kecil, oleh karenanya penelitian dimasa depan disarankan untuk menggunakan lebih banyak responden dari beberapa wilayah kecamatan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data.

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini ialah diperoleh faktor pendorong motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjasorkes dengan materi bola voli.

Faktor pendorog tersebut agar dapat juga diterapkan pada mata pelajaran penjasorkes lainnya. Bagi guru penjasorkes yang ingin meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes, bonus hasil pembelajaran yang tinggi, maka disarankan untuk memberikan ide permainan dalam pembelajaran, menyediakan partner dalam kegiatan pembelajaran, menyediakan fasilitas, peralatan dan peraturan yang dimodifikasi, menyediakan waktu untuk beraktivitas fisik dan berolahraga, serta menyediakan lingkungan yang mendukung untuk aktif berolahraga.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sangat berterima kasih kepada para reviewer atas saran-saran yang diberikan. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan pada editor yang secara konstruktif membantu memperbaiki tampilan artikel ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2020). *Potensi Bola Voli Temanggung Cukup Menjanjikan*. Media Center Temanggung. <https://mediacenter.temanggungkab.go.id/berita/detail/potensi-bola-voli-temanggung-cukup-menjanjikan>
- Bendíková, E., & Dobay, B. (2017). Physical and Sport Education as a Tool for Development of a Positive Attitude toward Health and Physical Activity in Adulthood. *European Journal of Contemporary Education*, 6(1), 14–21. <https://doi.org/10.13187/ejced.2017.1.14>
- Bidzan-Bluma, I., & Lipowska, M. (2018). Physical Activity and Cognitive Functioning of Children: A Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health* 2018, Vol. 15, Page 800, 15(4), 800. <https://doi.org/10.3390/IJERPH15040800>
- Butte, N. F., Watson, K. B., Ridley, K., Zakeri, I. F., McMurray, R. G., Pfeiffer, K. A., Crouter, S. E., Herrmann, S. D., Bassett, D. R., Long, A., Berhane, Z., Trost, S. G., Ainsworth, B. E., Berrigan, D., & Fulton, J. E. (2018). A Youth Compendium of Physical Activities: Activity Codes and Metabolic Intensities. *Medicine and Science in Sports and Exercise*, 50(2), 246. <https://doi.org/10.1249/MSS.0000000000001430>
- Faiz, M., Yaakob, M., Pendidikan, S., & Moden, B. (2018). Pandangan Terhadap 1 Murid 1 Sukan. *JuPiDi: Jurnal Kepimpinan Pendidikan*, 5(3), 1–9. <https://ejournal.um.edu.my/index.php/JUPIDI/article/view/12322>
- Foster, C., Moore, J. B., Singletary, C. R., & Skelton, J. A. (2018). Physical activity and family-based obesity treatment: a review of expert recommendations on physical activity in youth. *Clinical Obesity*, 8(1), 68–79. <https://doi.org/10.1111/COB.12230>
- Gimazutdinov, R. G. (2020). Theoretical Basis Of Physical Education Of Children Of Preschool Age. *Academic Research In Educational Sciences*, 1, 2181–1385. [www.ares.uz](http://www.ares.uz)
- González, Carina Soledad, Gómez del Río, Nazaret, Navarro Adelantado, & Vicente. (2018). Exploring the Benefits of Using Gamification and Videogames for Physical Exercise: a Review of State of Art. *IJIMAI, ISSN-e 1989-1660, Vol. 5, N<sup>o</sup>. 2, 2018, Págs. 46-52, 5(2), 46–52*. <https://doi.org/10.9781/ijimai.2018.03.005>
- Hartanto, K. (2020, September 23). *RPP daring pjok permainan bola voli kelas 6*. Diakses pada 22/11/2022 dari: <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/rpp/rpp-daring-pjok-permainan-bola-voli-kelas-6/>
- Kemdikbud. (2022, July 1). *Data Sekolah Kec. Kedu - Dapodikdasmen*. Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Diakses pada 22/11/2022 dari: <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/3/032309>



- Kemenpora. (2019, December 3). *Data dan Informasi Pemetaan Olahraga Unggulan Provinsi*. Satudata Kemenpora. Diakses pada 22/11/2022 dari: [https://satudata.kemenpora.go.id/data-dan-informasi-pemetaan-olahraga-unggulan-provinsi/?doing\\_wp\\_cron=1672745880.4821379184722900390625](https://satudata.kemenpora.go.id/data-dan-informasi-pemetaan-olahraga-unggulan-provinsi/?doing_wp_cron=1672745880.4821379184722900390625)
- Kokko, S., Martin, L., Geidne, S., van Hoye, A., Lane, A., Meganck, J., Scheerder, J., Seghers, J., Villberg, J., Kudlacek, M., Badura, P., Mononen, K., Blomqvist, M., de Clercq, B., & Koski, P. (2018). Does sports club participation contribute to physical activity among children and adolescents? A comparison across six European countries. *47(8)*, 851–858. <https://doi.org/10.1177/1403494818786110>
- Kokkonen, J., Yli-Piipari, S., Kokkonen, M., & Quay, J. (2018). Effectiveness of a creative physical education intervention on elementary school students' leisure-time physical activity motivation and overall physical activity in Finland, *25(3)*, 796–815. <https://doi.org/10.1177/1356336X18775009>
- Langøy, A., Smith, O. R. F., Wold, B., Samdal, O., & Haug, E. M. (2019). Associations between family structure and young people's physical activity and screen time behaviors. *BMC Public Health*, *19(1)*, 1–10. <https://doi.org/10.1186/S12889-019-6740-2/TABLES/4>
- Laukkanen, A., Niemistö, D., Finni, T., Cantell, M., Korhonen, E., & Sääkslahti, A. (2018). Correlates of physical activity parenting: The Skilled Kids study. *Scandinavian Journal of Medicine & Science in Sports*, *28(12)*, 2691–2701. <https://doi.org/10.1111/SMS.13287>
- Lee, J. E., Pope, Z., & Gao, Z. (2016). The Role of Youth Sports in Promoting Children's Physical Activity and Preventing Pediatric Obesity: A Systematic Review. *44(1)*, 62–76. <https://doi.org/10.1080/08964289.2016.1193462>
- Mahfud, I., & Fahrizqi, E. B. (2020). Pengembangan model latihan keterampilan motorik melalui olahraga tradisional untuk siswa sekolah dasar. *Sport science and education journal*, *1(1)*. <https://doi.org/10.33365/V1I1.622>
- Martínez-Andrés, M., Bartolomé-Gutiérrez, R., Rodríguez-Martín, B., Pardo-Guijarro, M. J., Garrido-Miguel, M., & Martínez-Vizcaíno, V. (2020). Barriers and Facilitators to Leisure Physical Activity in Children: A Qualitative Approach Using the Socio-Ecological Model. *International Journal of Environmental Research and Public Health* *2020*, Vol. 17, Page 3033, *17(9)*, 3033. <https://doi.org/10.3390/IJERPH17093033>
- Noble, H., & Heale, R. (2019). Triangulation in research, with examples. *Evidence-Based Nursing Journal*, *22(3)*, 67–68. <https://doi.org/10.1136/EBNURS-2019-103145>
- Pot, N., Whitehead, M. E., & Durden-Myers, E. J. (2018). Physical Literacy From Philosophy to Practice. *Journal of Teaching in Physical Education*, *37(3)*, 246–251. <https://doi.org/10.1123/JTPE.2018-0133>
- Putra, M. F. P., & Ita, S. (2019). Gambaran kapasitas fisik atlet Papua: Kajian menuju PON XX Papua. *Jurnal Keolahragaan*, *7(2)*, 135–145. <https://doi.org/10.21831/JK.V7I2.26967>
- Putra, M. F. P. (2020). Bagaimana Motivasi Olahraga Mahasiswa di Papua? *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, *5(1)*, 51–60. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v5i1.24415>
- Reimers, A. K., Schoeppe, S., Demetriou, Y., & Knapp, G. (2018). Physical Activity and Outdoor Play of Children in Public Playgrounds—Do Gender and Social Environment Matter? *International Journal of Environmental Research and Public Health* *2018*, Vol. 15, Page 1356, *15(7)*, 1356. <https://doi.org/10.3390/IJERPH15071356>
- Ridley, K., Zabeen, S., & Lunnay, B. K. (2018). Children's physical activity levels during organised sports practices. *Journal of Science and Medicine in Sport*, *21(9)*, 930–934. <https://doi.org/10.1016/J.JSAMS.2018.01.019>

- Skinner, J., Edwards, A., & Smith, A. C. T. (2020). Qualitative Research in Sport Management. In *Qualitative Research in Sport Management* (Vol. 1). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780367854249>
- Upright, P. A. (2021). A Review of Qualitative Research in Sport Management: Utilizing a Descriptive Case Study Design. *Kentucky SHAPE Journal*, 58(2), 64–70.
- Vaghetti, C. A. O., Monteiro-Junior, R. S., Finco, M. D., Reategui, E., & da Costa Botelho, S. S. (2018). Exergames experience in physical education: A review. *Physical Culture and Sport, Studies and Research*, 78(1), 23–32. <https://doi.org/10.2478/PCSSR-2018-0010>
- WHO. (2019, November 22). *WHO-led study says majority of adolescents worldwide are not sufficiently physically active*. World Health Organization (WHO). <https://www.who.int/news/item/22-11-2019-new-who-led-study-says-majority-of-adolescents-worldwide-are-not-sufficiently-physically-active-putting-their-current-and-future-health-at-risk>
- Widiyantoro Aji, K., Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, J., & Ilmu Keolahragaan, F. (2020). Survei Bakat Olahraga Pada Siswa Kelas VII Dan Kelas VIII Di SMP Negeri 2 NGadirejo Kabupaten Temanggung Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 396–401. <https://doi.org/10.15294/INAPES.V1I2.42951>
- Wilkie, H. J., Standage, M., Gillison, F. B., Cumming, S. P., & Katzmarzyk, P. T. (2018). Correlates of intensity-specific physical activity in children aged 9–11 years: a multilevel analysis of UK data from the International Study of Childhood Obesity, Lifestyle and the Environment. *BMJ Open*, 8(2), e018373. <https://doi.org/10.1136/BMJOPEN-2017-018373>
- Xifra, J. (2009). Building Sport Countries' Overseas Identity and Reputation: A Case Study of Public Paradiplomacy. *Http://Dx.Doi.Org/10.1177/0002764209347627*, 53(4), 504–515. <https://doi.org/10.1177/0002764209347627>